

**PENATAAN LAHAN PARKIR DI KAWASAN PASAR
KEPANJEN**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S - 1)

Pada Fakultas Teknik Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang



Oleh:

ANDERIAS KEDU DIMA

2015520105

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2022

RINGKASAN

Pertumbuhan dan tingkat penduduk di kota metropolitan akan mendorong kebutuhan akan fasilitas masyarakat perkotaan seperti pusat bisnis, pendidikan, perkantoran, dan perdagangan. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui survei lapangan atau pengamatan langsung terhadap orang yang diwawancarai, keadaan, dan layanan sosial di masyarakat. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan catatan instansi terkait, seperti yang diperoleh dari kantor BPS dan pengelola pasar Kepanjen. Kapasitas parkir cukup untuk memenuhi permintaan ruang parkir pada kondisi lapangan saat ini, tetapi diperlukan lebih banyak tempat parkir. Kekhawatiran tentang ruang parkir yang ada tidak dapat memenuhi pengguna parkir yang ada seiring pertumbuhan ekonomi dan pengguna mobil yang meningkat dari tahun ke tahun.

Kata Kunci : Penataan, Lahan Parkir ,Pasar Kepanjen

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan tingkat penduduk di kota metropolitan akan mendorong kebutuhan akan fasilitas masyarakat perkotaan seperti pusat bisnis, pendidikan, perkantoran, dan perdagangan..

Lalu lintas yang baik didefinisikan sebagai lalu lintas yang aman, nyaman, dan murah untuk dilalui oleh kendaraan bermotor baik yang sedang berjalan maupun yang sedang berhenti. Membantu terwujudnya transportasi yang aman, menyenangkan, dan terjangkau. Akibatnya, ketersediaan dan konsistensi tempat parkir juga harus diperhatikan. Parkir merupakan salah satu komponen penting dari suatu sistem transportasi yang memiliki pengaruh terhadap pengendalian lalu lintas di suatu lokasi tertentu. Karena banyaknya kendaraan bermotor yang parkir di badan jalan, maka masalah pengisian tempat parkir harus segera diselesaikan, karena akan menjadi masalah yang rumit untuk menghambat aktivitas lalu lintas. Kondisi ini menyebabkan arus lalu lintas kendaraan bermotor di jalan menjadi tersendat..

Parkir merupakan aspek penting dari mobilitas kota. Parkir merupakan masalah lain yang sering dialami dalam hal transportasi, terutama sebagai penyebab kemacetan di beberapa kota metropolitan yang sedang berkembang, serta di Indonesia. Masalah parkir juga akan muncul jika permintaan parkir melebihi ruang parkir yang ada. Parkir merupakan salah satu cara yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem

transportasi jalan. Seiring dengan pertumbuhan penduduk kota, kebutuhan akan beragam aktivitas juga meningkat.

Pertumbuhan jumlah dan pembangunan ini berdampak pada meningkatnya pendapatan penduduk, sehingga mengakibatkan peningkatan kepemilikan mobil pribadi, namun hal ini tidak sebanding dengan peningkatan populasi area parkir. Hal ini mengakibatkan kelangkaan tempat parkir, menciptakan krisis parkir di seluruh kota. Untuk mengatasi masalah sistem perparkiran, diperlukan perencanaan yang baik, khususnya ruang parkir yang cukup dan bentuk kebutuhan pola parkir yang tepat, yang akan menyediakan ruang parkir (permintaan) dan infrastruktur yang dibutuhkan (Direktorat Jenderal) harus dan disesuaikan dengan standar perparkiran. (Direktorat Jenderal). 1996, Transportasi Darat). Menurut Munawar (2004), pasar merupakan akar penyebab kesulitan parkir di kawasan metropolitan pada umumnya..

Pertumbuhan penduduk Kab. Malang mempengaruhi frekuensi kegiatan di lokasi komersial, serta meningkatnya kebutuhan akan jasa transportasi. Dengan semakin meningkatnya kuantitas dan pertumbuhan transportasi darat, serta meningkatnya persebaran aktivitas manusia maka kebutuhan akan tempat parkir semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kebanyakan orang banyak mengemudi.

Meningkatnya jumlah mobil di Kab. Malang menjadi masalah karena kendaraan Pemkab belum mampu menyediakan tempat parkir tersebut. Akibat dari lahan parkir tersebut, beberapa kendaraan akan parkir di badan jalan sehingga menyebabkan arus lalu lintas menjadi terganggu. Masuknya kendaraan bermotor akan

menghambat arus lalu lintas pada jalur yang keluar sebagai tempat parkir, sehingga menyebabkan antrian yang panjang sehingga menimbulkan kemacetan.

Kebijakan pembatasan parkir di badan jalan antara lain tertuang dalam UU Lalu Lintas Jalan No.22/2009 yang membatasi penggunaan jalan dan trotoar sebagai tempat parkir. Ada juga Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 dan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 10 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perparkiran, yang melarang penggunaan badan jalan atau tempat parkir sebagai tempat parkir.

Penerbitan peraturan daerah. Malang No.10/2019 mewajibkan semua komponen untuk berpartisipasi dalam proses adopsi dan penegakan peraturan tersebut. Perda tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, dan manfaatnya sesuai dengan yang diharapkan, dan saya berharap seluruh peserta dapat mengikutinya secara maksimal sehingga hal-hal penting yang tertuang dalam Perda, seperti lokasi, batasan tarif, hak pengguna, dan kewajiban peran pembinaan oleh pemerintah daerah, dapat terpenuhi. overall. Ketertiban harus diutamakan agar yang parkir di samping pengguna jalan tidak bertabrakan. Karena tempat parkir telah diberikan, jalan umum tidak boleh digunakan untuk parkir polisi, dan rambu-rambu parkir tidak boleh dipasang di sepanjang jalan.

Jalan Ahmad Yani di Pasar Kepanjen, Kabupaten Malang, merupakan salah satu jalan yang tidak bisa dilalui karena minimnya lahan parkir yang memadai. Terdapat berbagai perkembangan fasilitas umum di kawasan ini, seperti kereta api, restoran, dan layanan lainnya. Kota Kepanjen merupakan salah satu lokasi yang akan dijadikan sebagai pusat kota Kabupaten Malang, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perekonomian yang berkembang. Kawasan Pasar Kepanjen yang

merupakan jantung kegiatan perekonomian memiliki fasilitas parkir yang dapat menyediakan tempat parkir tanpa mengganggu arus lalu lintas..

Berdasarkan temuan peneliti, area parkir pasar Kepanjen terlihat sangat ramai antara pukul 06:00 hingga 08:00, dengan banyaknya mobil yang didominasi oleh roda 2 (dua) dan 4 (empat). Salah satu tempat parkir off street adalah tempat parkir pasar Kepanjen di Jalan Ahmad yani. Namun karena lahan parkir yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kapasitas yang dibutuhkan, banyak kendaraan bermotor yang parkir di pinggir jalan (on street parking). Kepadatan datang sebagian besar sebagai akibat dari orang-orang yang berdagang dan berbelanja pada saat itu. Banyaknya pengunjung pasar yang menggunakan kendaraan pribadi, menyebabkan volume tempat parkir untuk menampung semua kendaraan tersebut tidak mencukupi.

Dari hasil wawancara dengan salah satu juru parkir yaitu Mas Bobby di pasar Kepanjen Kab. Malang menyatakan bahwa:

Penerapan parkir selama ini di pasar kepanjen hanya disesuaikan dengan kondisi yang ada. Mas Bobby mengatakan kalau area parkir khusus yang dimiliki pasar telah penuh kendaraan maka sebagian kendaraan lain dapat menggunakan sebagian area ruas jalan umum sebagai tempat parkirnya. Dengan menggunakan area ruas jalan umum memang mengakibatkan jalan menyempit dan terjadi kemacetan, karena tidak ada lagi solusi alternatif lainnya untuk mengatasi lonjakan pengunjung. Lonjakan pengguna parkir terjadi di pagi hari yaitu sekitar pukul 05:30 sampai pukul 08:00 hal ini terjadi karena aktivitas pasar antara penjual dan pembeli mayoritas di pagi hari.

Melihat fenomena tersebut maka perlu dilakukan studi untuk mengetahui kapasitas parkir yang ada di kawasan tersebut. Sehingga untuk kebutuhan akan lokasi parkir dapat terpenuhi dengan baik dan tidak menjadi hambatan bagi pengembangan

kawasan Kepanjen. Sehingga, peneliti berencana melakukan studi yaitu “Penataan Lahan Parkir di Kawasan Pasar Kepanjen Kab. Malang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penataan lahan parkir yang tidak beraturan dan kurangnya lahan parkir yang tersedia di kawasan pasar kepanjen. Sehingga banyak kendaraan menggunakan bahu jalan (*on street parking*) sebagai lahan parkir dan mengakibatkan kemacetan pada ruas jalan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi eksisting area parkir pada pasar kepanjen ?
2. Bagaimana solusi penataan lahan parkir yang efisien di kawasan pasar kepanjen?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi eksisting area parkir pada pasar kepanjen.
2. Memberikan solusi penataan lahan parkir yang efisien di kawasan pasar Kepanjen.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Terkait.

Membuat rekomendasi untuk kawasan pasar Kepanjen tentang cara mengatasi kesulitan parkir yang efektif dan mengoptimalkan tempat parkir untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan tetap mematuhi batasan yang ada..

2. Bagi Penelitian

Menjadikan pengalaman dan keahlian pribadi khususnya di bidang perparkiran, dan membangun suasana yang nyaman bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munawar. 2004. Manajemen Lalu Lintas Perkotaan Yogyakarta: Penerbit Beta Offset.
- Anonim, 2009. Undang-Undang No.22 tahun 2009, Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Departemen Perhubungan. 1996. Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian fasilitas Parkir, Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.
- Fahrul Dkk (2021) Evaluasi Kebutuhan Ruang Parkir di Pasar Larangan Sidoarjo. Volume 3 No. 1
- Hobbs, F.D, 1995, Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas, Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Peraturan daerah Kabupaten Malang No.10/2019 tentang penyelenggaraan perparkiran.
- Reiny Eka Putri (2019) Kajian Kebutuhan Dan Penataan Parkir Di Kawasan Perdagangan Dan Jasa Koridor Fly Over Cimindi.
- Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Tamin, Ofyar Z., 2008. Perencanaan, Pemodelan, dan Rekayasa Transportasi, Bandung, Penerbit ITB.
- Zayu & Vitri (2019) dengan Judul “Penataan Lahan Parkir di Pasar Baru Kota Padang Panjang Sumatera Barat. Jurnal Teknik Sipil Vol 6 No 2.